

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Sedangkan penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.² Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada para karyawan koperasi pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang-orang atau

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, 2008, Hlm. 8

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Hlm. 225

pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian.³

3.2 Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh karyawan koperasi pondok pesantren Al-Mubarak yang berjumlah 35 responden sekaligus menjadi sample dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berbagai data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode, yaitu:

1. Metode Interview (*wawancara*)

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab lisan kepada pihak yang akan diteliti, yaitu orang-orang yang terkait dengan koperasi pondok pesantren al-mubarak Mranggen Demak.

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Walisongo Semarang*, Hlm.12

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Hlm. 80

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵ Dalam penelitian dokumentasi didapat dari sejumlah pengurus koperasi pondok pesantren Al-Mubarak.

3. Metode Observasi.

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada koperasi pondok pesantren al-mubarak Mranggen Demak yang dijadikan obyek atau bahan penelitian dan mencatat secara sistematis mengenai masalah—masalah yang akan diteliti.

4. Metode kuesioner

Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁶

Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*, hlm.155.

⁶ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, Hlm. 114

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alternatif jawaban responden

simbol	Alternatif jawaban	Nilai
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Data

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel bebas (*independen*) : Strategi kepemimpinan koperasi pondok pesantren (X1), dan motivasi pemimpin (X2).
2. Variabel terikat (*dependent*) : Produktifitas kerja karyawan pondok pesantren (Y).

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator penelitian

Variabel	Devinisi	Indikator	skala
Strategi kepemimpinan	Strategi kepemimpinan merupakan pengukuran untuk menciptakan perubahan strategi yang di perlukan di masa depan, dan juga strategi kepemimpinan berkewajiban untuk mempertahankan fleksibilitas dan memperdayakan orang lain (Karyawan koperasi).	-Aspek persahabatan pemimpin dengan karyawan. -Aspek intelektual pemimpin. -Aspek ketegasan pemimpin. -Aspek keteladanan.	Skala likert
Motivasi karyawan	Motivasi merupakan suatu hal yang menjadi faktor mempengaruhi semangat dan kegairahan kerja karyawan untuk berperan aktif dalam proses kerja.	-Asuransi hidup -Penghargaan	Skala Likert
Produktivitas	Produktivitas kerja merupakan kegiatan kerja para karyawan yang diukur melalui efektivitas pada tiap harinya.	-Kualitas kerja. -Kedisiplinan kerja. -Pencapaian target.	Skala linier

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis untuk mengetahui pengaruh strategi kepemimpinan terhadap produktifitas kerja karyawan antara lain:

1. Uji Instrumen.

a. Uji Validitas.

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.⁷

Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
- Melakukan uji coba pengukur tersebut kepada sejumlah responden. Dalam penelitian ini kuesioner akan diuji coba pada 30 orang responden, dengan alasan bahwa jumlah tersebut telah memenuhi syarat minimum.
- Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total.

⁷ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, Hlm. 123

Nilai korelasi ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2)\}\{N \sum y^2 - (\sum x^2)\}}}$$

Dimana:

X = Skor untuk masing-masing pertanyaan

Y = Skor total.

N = jumlah responden.⁸

b. Uji Realibilitas.

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian kuesioner juga perlu diuji realibilitasnya. Reabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran.⁹ Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu dengan teknik *Cronbach* dengan menggunakan koefisien alpa (α).

⁸ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, Hlm. 132

⁹ Husei Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, Hlm. 57

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

K = Banyak butir pertanyaan atau pernyataan.

σ_1^2 = Varian total.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan.

Dengan rumus varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{(\sum X)^2}{n} \right]}{n}$$

Dimana:

n = Jumlah responden.

X = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan atau pernyataan).

c. Analisis Regresi Berganda

Regresi merupakan salah satu metode statistik untuk menganalisis hubungan suatu variabel dengan faktor-faktor yang dianggap berpengaruh yang bersifat satu arah. Terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, sehingga dalam penerapannya lebih bersifat eksploratif.

Untuk menganalisis apakah strategi kepemimpinan koperasi pondok pesantren mempengaruhi produktifitas kerja karyawan maka

digunakan model regresi linier sederhana. Perumusan model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Dimana:

Y = Produktifitas kerja karyawan koperasi pondok pesantren.

a = Konstanta.

b = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel bebas (variabel X).

X1 = penerapan strategi kepemimpinan.

X2 = Penerapan motivasi karyawan.

e = Kesalahan prediksi

2. Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji t).

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel secara parsial, dengan rumus:

$$t = \frac{b_1}{sb_1}$$

Dimana:

b_1 = nilai koefisien variabel independen (variabel X)

sb_1 = nilai standard *error* dari variabel independen (variabel X).¹⁰

¹⁰ Feddy Rangkuti, *Marketing Analysis Made Easy*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005, Hlm. 63

b. Uji Serempak (Uji F).

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi merupakan regresi *simple linier*. Uji F digunakan untuk mengetahui atau menguji rasio dari dua varian. Formula yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{[1 - R^2][n - k - 1]}$$

Dimana:

- k = Banyaknya variabel bebas
 R^2 = Koefisien determinasi.
n-k-1 = Derajat bebas penyebut.

Kriteria penilaian yang dapat ditetapkan adalah:

Jika F hitung > F tabel maka variabel-variabel bebas digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat, demikian juga sebaliknya.

c. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi.¹¹

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan

¹¹ Purwanto SK, dan Suharyadi, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Hlm. 514

oleh varian persamaan regresi, atau variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X1 maupun X2.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan *standar deviasi* yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametrik-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).¹²

b. Uji Heterokedatisitas.

Uji heterokedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedatisitas dapat dilihat pada grafik acatterplot.

¹² Hariadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta, Salemba Empat, 2011, Hlm. 53

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedatisitas. Asumsinya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedatisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokeditisitas.¹³
- c. Uji Multikorelasi.

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Menurut Wijaya (2009, hal. 119), ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, sebagai berikut:

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariati Dengan Program SPSS*, Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, Hlm.70

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
 - 2) Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
 - 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating faktor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- d. Uji autokorelasi.

Menurut Wijaya (2009, h. 122) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*). Pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t - 1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data runtun waktu). Sementara itu pada data *cross section* (*crosssectional*), autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section (penelitian yang dilakukan hanya dalam kurun waktu tertentu dan

biasanya menggunakan kuesioner). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, Uji Langrage Multiplier (LM), Uji Statistik Q, dan Uji Run Test.¹⁴

¹⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianta, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta, Salemba Empat, 2011, Hlm. 80-81